

Regenerasi Petani di Tengah Pandemi Covid-19

(Analisis Sosial Ekonomi Pada Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Kebumen)

Disusun oleh:

Nama Peneliti : Indra Rasya Kurniawan
Bidang Penelitian : Ilmu Sosial dan Humaniora
Jenjang : MA
Nama Pembimbing : Mufita Wafiana, S.Pd.



DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
DIREKTORAT KSKK MADRASAH
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

MAN 4 KEBUMEN
2021

PROPOSAL PENELITIAN

Judul

Regenerasi Petani di Tengah Pandemi Covid-19(Analisis Sosial Ekonomi Pada Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Kebumen)

Bidang Penelitian

Ilmu Sosial dan Humaniora

Latar Belakang Masalah

Pertanian merupakan sektor penting bagi perekonomian bangsa Indonesia. Sektor pertanian masih menjadi tumpuan ekonomi, sejumlah 13,7% dari PDB atau penyumbang terbesar ke dua (BPS, 2021). Sektor pertanian juga telah menyerap tenaga kerja sebesar 30 % dari total tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa pertanian masih menjadi sektor yang benefit bagi negara dan masyarakat. Namun, keadaan itu tidak seimbang dengan tingkat kesejahteraan petani yang masih relatif rendah. Menurut data BPS (2021) pada bulan maret tahun 2020 menyatakan bahwa jumlah rumah tangga miskin mayoritas berasal dari petani sebesar 46,3 %. Situasi tersebut membawa keprihatinan yang cukup mendalam, dimana pertanian adalah penyumbang pendapatan negara yang cukup besar namun tingkat kesejahteraan masih relative rendah.

Kondisi tersebut terjadi bukan tanpa sebab. Penelitian LIPI (2015) menyebutkan bahwa Indonesia mengalami krisis regenerasi petani dimana para pemuda desa berbondong-bondong pindah ke kota sehingga berakibat pada krisis penggarap pertanian di desa. Faktor penyebab lain adalah profesi petani dianggap tidak mampu menopang masa depan, akses lahan dan modal terbatas, serta minimnya dukungan dari generasi muda (beritasatu.com, 2016). Ditambah lagi dengan persepsi anak muda yang menganggap bahwa petani adalah pekerjaan yang kotor, kumuh, miskin, dan komoditas terpinggirkan serta dianggap tidak menjanjikan (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2017).

Disisi lain, persepsi generasi pendahulu juga mendukung generasi muda untuk mencari profesi lain. Menurut pengamatan Muhammad Khozin (2020), salah satu faktor kurang minatnya generasi muda di bidang pertanian karena orang tua (petani) tidak

ingin anaknya menjadi seperti dirinya. Orang tua menginginkan anaknya untuk mencari pekerjaan yang dianggap lebih baik, seperti PNS atau karyawan yang mempunyai penghasilan rutin dan minim resiko dibanding menjadi petani yang memiliki banyak resiko. Orang Indonesia baru berminat menjadi petani saat menjelang tua setelah dirasa mendapatkan modal cukup dari pekerjaan sebelumnya (Ambarwati;dkk, 2016). Padahal jika kita teliti lebih dalam, generasi muda mempunyai peluang untuk mengolah pertanian di Indonesia agar bisa berkembang lebih baik.

Ditengah krisis regenerasi petani, muncul masalah baru yaitu Corona Virus. Awal tahun 2020, Covid-19 masuk ke Indonesia membuat masyarakat menjadi panik. Aktivitas keluar rumah dibatasi dan tidak bisa leluasa melakukan kegiatan normal sehari-hari seperti sebelumnya. Akibatnya, banyak dari sektor kehidupan yang terganggu. Sektor ekonomi mengalami kemerosotan yang cukup besar karena kegiatan jual beli dibatasi bahkan diberhentikan untuk sementara waktu. Banyak diantara pedagang yang koleps dan akhirnya gulung tikar. Situasi ini juga dikhawatirkan berdampak buruk bagi sektor sentral masyarakat Indonesia, yaitu pertanian.

Berdasarkan permasalahan di atas, penting bagi generasi pendahulu dan generasi muda saling bersinergi agar pertanian tetap tumbuh di tengah situasi dan kondisi yang sulit. Terlebih, dengan kondisi pandemi covid-19 seperti sekarang ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai regenerasi petani ditengah pandemi covid-19 dengan menganalisis dampak sosial dan ekonomi.

Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

Indonesia sedang mengalami krisis regenerasi petani. Padahal pertanian adalah salah satu sektor tumpuan ekonomi Indonesia. Di tengah kondisi ini, muncul permasalahan baru yang menggemparkan dunia, yaitu Corona Virus. Virus ini berdampak pada berbagai bidang kehidupan manusia dan diperkirakan juga berdampak pada bidang pertanian khususnya pada proses regenerasi petani. Berdasarkan permasalahan tersebut munculah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perspektif generasi pendahulu dan generasi muda terhadap petani?
2. Bagaimana regenerasi petani di tengah pandemi covid-19?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah: 1. Mengetahui perspektif generasi pendahulu dan generasi muda terhadap petani. 2. Mengkaji regenerasi petani di tengah pandemi covid-19.
Manfaat penelitian 1. Praktis a. Bagi Pemerintah Penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan mengenai regenerasi petani padi di tengah pandemi covid-19 dan pasca pandemi. b. Bagi Masyarakat Penelitian ini bisa menjadi acuan bagi masyarakat khususnya petani untuk memberikan edukasi yang tepat pada generasi selanjutnya. 2. Teoritis Menjadi salah satu kajian sosiologis mengenai regenerasi petani di tengah pandemi covid-19.
Kajian Teori 1. Regenerasi Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan regenerasi sebagai pergantian generasi tua kepada generasi muda/ peremajaan. Menurut Ben White (2012) regenerasi petani dapat terwujud dengan merekonstruksi ulang perspektif masyarakat khususnya pemuda desa mengenai masa depan petani di struktural masyarakat. Generasi muda Indonesia adalah sumber potensi terpenting bagi inovasi, energi, dan kreativitas dalam mengembangkan cara bertani yang baru, memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan, dan sangat produktif (Ambarwati; dkk, 2016) 2. Pandemi covid-19 Ditinjau dari penelitian Prasetya (2020), Pandemi berasal dari Bahasa Yunani “pan” yang berarti “semua” dan “demos” yang berarti “rakyat”. Hal ini berarti epidemi atau wabah global yang terjadi pada waktu yang sama dengan daerah yang sangat luas. Sedangkan menurut Kementerian Kesehatan COVID-19 (<i>Coronavirus Disease</i> 2019) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis coronavirus baru yaitu

Sars-CoV-2, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. COVID-19 ini dapat menimbulkan gejala gangguan pernafasan akut seperti demam diatas 38°C, batuk dan sesak nafas bagi manusia. Selain itu dapat disertai dengan lemas, nyeri otot, dan diare. Pada penderita COVID-19 yang berat, dapat menimbulkan *pneumonia*, sindroma pernafasan akut, gagal ginjal bahkan sampai kematian.

Tinjauan Pustaka / Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai regenerasi petani sudah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Menurut penelitian Oeng Anwarudin (2020), regenerasi petani dapat dibagi menjadi dua macam yaitu, regenerasi keluarga dan regenerasi non keluarga. Regenerasi keluarga yang berarti pengelolaan usaha pertanian diwariskan kepada keturunannya. Sedangkan regenerasi non keluarga merupakan pewarisan usaha pertanian yang tidak mempunyai hubungan keluarga. Sedangkan strategi regenerasi petani adalah melalui pendekatan keluarga, penyuluhan pertanian, komunitas, modernisasi pertanian, dan pengembangan kelembagaan berbasis korporasi petani.

Berbeda dengan penelitian Oeng Anwarudin, penelitian yang dilakukan oleh Widya Purwaningsih (2019) menyimpulkan bahwa jumlah tenaga kerja di bidang pertanian semakin hari semakin menurun. Hal tersebut karena jumlah pemuda yang bekerja di sektor pertanian semakin sedikit atau kurang regenerasi petani. Salah satu penyebabnya adalah tingkat pendidikan yang bervariasi. Seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi lebih cenderung ke pekerjaan selain bertani. Seperti di bidang jasa atau industri dengan kata lain minat untuk bekerja di sektor pertanian semakin menurun.

Sedangkan menurut penelitian Aprilia Ambarwati, dkk (2016) menyimpulkan bahwa kaum muda Indonesia adalah sumber potensi terpenting bagi inovasi, energi, kreativitas dalam mengembangkan praktik-praktik bertani yang baru, bertanggung jawab terhadap lingkungan, dan sangat produktif. Bagi kebanyakan kaum muda yang menjadi permasalahan bukan hanya kehidupan peredesaan atau pertanian yang bercitra rendah, namun juga kurangnya lapangan kerja di desa dan kecilnya pendapatan dari bertani dengan kondisi yang saat ini. Itulah yang membuat mereka berpaling.

Disisi lain, kini dunia sedang digemparkan oleh sebuah virus bernama covid-19 yang diduga berdampak pada seluruh lini kehidupan manusia termasuk pertanian. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fastabiqul Khairad (2020) didapatkan bahwa sektor pertanian akan tetap selalu ada karena sektor pertanian ini sangat dibutuhkan dan mempunyai peran dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Walaupun ada beberapa kegiatan subsistem agribisnis terganggu di tengah pandemi covid-19. Pelaku pertanian yang tidak gagap akan teknologi tidak terlalu berdampak karena adanya platform digital dan media online sebagai solusi efektif. Media online dan teknologi bisa menjadi sarana pemasaran serta pengoptimalan bonus demografi sebagai agen penerus kegiatan usaha tani.

Sejalan dengan penelitian di atas, Dyanasari (2018) juga bahwa dalam era revolusi industri 4.0 yang diharapkan setiap orang berperan memanfaatkan data informasi, ternyata belum dapat terlaksana sepenuhnya oleh masyarakat. Terutama petani dan penyuluh pertanian lapangan (PPL). Dari kedua pendapat di atas kita juga bisa mengambil kesimpulan, bahwasannya keadaan pertanian kita di tengah-tengah pandemi covid-19 cukup baik. Walaupun ada beberapa kegiatan di bidang pertanian yang ikut terbatas karena adanya program dari pemerintah yaitu pembatasan sosial dengan skala besar.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa regenerasi merupakan sebuah upaya yang perlu untuk diperhatikan dan dilakukan agar pertanian terus berkembang. Perlu upaya bersama dari berbagai pihak baik pemerintah hingga pelaku pertanian sendiri. Di tengah kondisi regenerasi yang semakin menurun, muncul fenomena baru yang menggemparkan dunia dalam beberapa tahun terakhir, yaitu Virus Covid-19. Penelitian-penelitian sebelumnya belum ada yang melakukan penelitian tentang keterkaitan antara regenerasi dengan pandemi covid-19. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengkaitkan antara regenerasi petani dengan dampak pandemic covid-19.

Metode Penelitian

1. Metode yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode ini

digunakan untuk mendapatkan data berupa kata-kata yang berkaitan dengan regenerasi petani di tengah pandemic covid-19.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto (2007:152) adalah subjek yang dituju untuk penelitian. Subjek dalam penelitian menjadi hal penting dalam penelitian untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang hal yang akan diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah para petani tanaman pangan di Kabupaten Kebumen.

3. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi literature.

- a) *Observasi* dilakukan untuk mendapatkan data penelitian dilapangan dengan cara mengamati dan meninjau proses regenerasi petani di masyarakat. Observasi dilakukan di wilayah Kabupaten Kebumen dengan spesifikasi pertanian tanaman pangan.
- b) *Wawancara* dilakukan untuk mendapatkan data secara mendalam mengenai regenerasi petani di masyarakat kebumen. Dalam proses wawancara, peneliti menggali informasi dengan bercakap-cakap secara langsung kepada informan atau orang yang terlibat dalam penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah para petani tanaman pangan terpilih di Kabupaten Kebumen
- c) *Studi literature* digunakan untuk melengkapi data yang didapatkan melalui buku, jurnal, berita internet, dan artikel-artikel yang relevan. Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pulpen, *notebook*, dan *handphone* untuk merekam dan mengabadikan kejadian di penelitian.

4. Rencana Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sedangkan langkah-langkah dalam menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1992: 20)

- 1) Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses awal dalam melakukan penelitian. Peneliti mencari data di lapangan kepada para informan kemudian dicatat. Informan dalam hal ini adalah para petani tanaman pangan di wilayah Kabupaten Kebumen.

2) Reduksi data

Reduksi data adalah pengambilan data yang dibutuhkan setelah pengumpulan data. Data yang diambil digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Sedangkan data yang tidak relevan dengan penelitian akan dibuang. Data yang relevan dengan penelitian dalam hal ini adalah regenerasi petani ditengah pandemi covid-19.

3) Penyajian data

Penyajian data digunakan peneliti untuk memudahkan pemahaman tentang hal-hal yang terjadi, perencanaan ke depan, dan menyampaikan informasi, tentunya terkait dengan regenerasi petani ditengah pandemi covid-19.

4) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang kemudian di analisis.

Jadwal Penelitian

Kegiatan	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER
Pembuatan Proposal Penelitian				
Mengumpulkan Data Penelitian				
Reduksi Data				
Verifikasi dan Menyusun Laporan Hasil Penelitian				

Daftar Pustaka

- Ambarwati, Aprilia; dkk. *Pemuda dan Pertanian di Indonesia*. Jurnal Analisis Sosial Vol. 20 No. 1&2.
- Anwarudin, Oeng, dkk. 2020. *Proses Dan Pendekatan Regenerasi Petani Melalui Multistrategi Di Indonesia*. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pertanian Vol.39 No.2 Desember 2020 Hlm.73-85
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Statistik Indonesia 2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Beritasatu.com. 2015. "Minat Generasi Muda pada Pertanian Terus Menurun". <https://www.beritasatu.com/ekonomi/399397/minat-generasi-muda-pada-pertanian-terus-menurun>
- Dyanasari. 2018. *Pentingnya Edukasi Pemanfaatan Informasi Bagi Petani Dalam Era Industri 4.0*. Seminar Nasional Pembangunan Pertanian 3, Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya.
- Kementerian Kesehatan. 2020. *Hindari Lansia Dari COVID-19*. Kementerian Kesehatan <http://www.padk.kemkes.go.id/article/read/2020/04/23/21/hindari-lansia-dari-covid-19.html>
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2017. *Generasi Muda Harus di Dorong Masuk Sektor Penelitian*. Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia
- Khozin, Muhammad. 2020. "Alasan Anak Petani Tidak Bercita-cita Menjadi Petani. Terminal Mojok". <https://mojok.co/terminal/alasan-anak-petani-tidak-bercita-cita-menjadi-petani/>
- Khairad, Fastabiqul. 2020. *Sektor Pertanian di Tengah Pandemi COVID-19 Ditinjau Dari Aspek Agribisnis*. Jurnal Agriuma 2 Oktober 2020.
- Miles, B Matthew & A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan

- Tjejep Rohendi Rohidi. Edisi Pertama. Jakarta: UI Press.*
- Prasetya, NL. 2020. “*Mengenal Pandemi Dan Epidermi*”.
<https://aido.id/health-articles/mengenal-perbedaan-pandemi-dan-epidemi/detail>
- Puslit Kependudukan. 2015. *Indonesia Krisis Regenerasi Petani*. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Purwaningsih, Widya. 2019. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Minat Pemuda Usia 21-30 Tahun Pada Sektor Pertanian Di Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang Tahun 2019*. Skripsi Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial UNS 2019.
- White, Ben. 2012. *Agriculture And The Generation Problem: Rural Youth, Employment And The Future Of Farming*. FAC – ISSER Conference Young People, Farming and Food Accra, 19-21 March 2012.